

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan beraneka ragam gaya hidup manusia. Salah satu gaya hidup tersebut adalah perilaku merokok. Perilaku merokok ini sudah menjadi salah satu perilaku yang umum dilakukan dan telah merubah cara pandang. Perilaku merokok dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat. Tingkat penyebaran perokok saat ini, paling tinggi terjadi pada anak usia remaja. Perilaku merokok adalah gaya hidup yang merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain (Durkin dan Helmi, 2010). Perilaku merokok sudah tidak lagi mengenal status sosial ekonomi. Semua golongan masyarakat baik yang berpendidikan tinggi maupun yang tidak berpendidikan banyak yang mempunyai kebiasaan merokok.

Merokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sudah dianggap sebagai perilaku yang wajar dan menjadi bagian dari kehidupan sosial serta gaya hidup, tanpa memahami risiko dan bahaya kesehatan terhadap dirinya maupun masyarakat di sekitarnya. Perokok tidak menyadari bahwa mereka terjerat dalam kondisi ketergantungan yang sangat sulit dilepaskan (Kemenkes RI, 2012). Kondisi ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang

memberikan kepuasan psikologis. Gejala ini dapat dijelaskan dari konsep *tobacco dependency* (ketergantungan tembakau) (Nasution, 2007). Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, disebabkan oleh sifat nikotin yang adiktif. Jika perilaku merokok dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan stres (Nasution, 2007).

Menurut Depkes RI (2016) Indonesia menempati urutan peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah negara Cina dan India. Pada tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 10 juta jiwa untuk angka kematian perokok di dunia dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang. Angka kematian yang diakibatkan oleh rokok berasal dari negara berkembang mencapai 50%. Perokok tersebut meliputi 56,7% pria dan 1,8% wanita. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 mengatakan bahwa angka kematian akibat rokok mencapai enam juta jiwa setiap tahunnya kurang lebih lima juta perokok pasif meninggal dunia dan lebih dari 600.000 perokok pasif di dunia meninggal karena asap rokok. Tingginya jumlah perokok aktif tersebut berbanding lurus dengan jumlah *non-smoker* yang terpapar asap rokok orang lain (*second-hand smoke*) semakin bertambah menjadi 97 juta penduduk. Indonesia mencetak rekor baru, yakni jumlah perokok remaja tertinggi di dunia, sebanyak 13,2% dari total keseluruhan remaja di Indonesia sebagai perokok aktif (Pusat Promkes Kemkes RI, 2013).

Kecenderungan peningkatan jumlah perokok remaja dan semakin mudanya usia mulai merokok tersebut menjadi keprihatinan tersendiri karena membawa konsekuensi jangka panjang yang nyata yakni dampak negatif rokok terhadap kesehatan yang telah diketahui sejak dahulu. Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat mengakibatkan beberapa penyakit antara lain penyakit kardiovaskuler, penyakit serebrovaskuler, gangguan pernapasan, gangguan pencernaan, impotensi, berbagai jenis kanker dan gangguan lainnya (Satiti, 2011).

Orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, antara lain: yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang disetujui masyarakat, mampu memperbaiki diri karena mampu mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya (Rahmi, 2016).

Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari kebutuhan psikososial yang tidak didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri ini berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan psikososial seseorang (Hidayat, 2009). Menurut Hurlock (dalam Simanjutak, 2009), konsep diri adalah pengetahuan dan gagasan seseorang tentang dirinya serta sikap

terhadap diri dan perilakunya. Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif akan mengembangkan sikap-sikap seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistik. Individu dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Konsep diri negatif akan menggambarkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, individu tersebut akan merasa ragu dan kurang percaya diri.

Menurut Malanda (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya yaitu: usia kematangan, julukan, penampilan diri, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan atau hereditas, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan diperoleh dari adanya interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2009). Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis berdasarkan pengalaman dan pergaulan dengan orang lain (Sobur, 2009). Konsep diri yang dimiliki oleh setiap pribadi berbeda-beda tergantung bagaimana memaknai nilai konsep dirinya, jika seseorang menilai dan melihat dirinya secara positif, maka tindakan yang muncul juga akan baik dan sebaliknya jika seorang memandang dirinya negatif, tindakan yang muncul juga akan negatif dan cenderung merugikan.

Perilaku merokok tidak mengenal usia, tempat dan pendidikan juga terjadi di kalangan mahasiswa, hal ini terjadi juga di kalangan mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terletak di Jalan. Johar Nurhadi No. 6 Yogyakarta merupakan konversi dari AKPER Bethesda Yogyakarta. Akreditasi AKPER Bethesda Yogyakarta oleh BAN-PT dilaksanakan pada tahun 2009 dengan hasil strata B. AKPER Bethesda meng-up grade statusnya menjadi STIKES Bethesda Yakkum yang disahkan pada tanggal 7 April 2009. Perkembangan pendidikan selanjutnya, STIKES Bethesda Yogyakarta menjadi salah satu kampus yang berperan dalam mendidik dan membentuk Sarjana-Sarjana Keperawatan yang handal. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menyelenggarakan Prodi Diploma 3 Keperawatan, Prodi Sarjana Keperawatan baik reguler maupun transfer dari lulusan Diploma 3 Keperawatan, dan Profesi Ners.

Studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2018 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, data yang diperoleh peneliti dengan cara membagikan angket kepada 11 mahasiswa laki-laki yang terdiri dari tingkat I tiga orang, tingkat II lima orang dan tingkat III tiga orang. Hasil studi awal dari 11 mahasiswa terdapat tiga orang mahasiswa tingkat I mengatakan merokok sejak SD dan SMA alasannya karena ingin cobacoba dan ingin tahu bagaimana rasanya merokok, selain itu juga bisa menghilangkan stress dan menghilangkan kebosanan saat sendiri. Tingkat

II tiga orang mengatakan merokok sejak SMA alasannya merokok karena faktor lingkungan, menyenangkan diri agar pikiran lebih tenang, lebih rileks, lebih terlihat tren atau bergaya modern dan ada yang mengatakan karena kurang lengkap jika tidak merokok. Sedangkan tingkat II yang dua orang dan tingkat III tiga orang mengatakan tidak merokok alasannya karena hanya menghabiskan uang, merokok tidak baik bagi kesehatan, tidak ada keinginan untuk merokok dan merokok dipandang negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Konsep Diri dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-laki STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan konsep diri dengan tipe perilaku merokok mahasiswa laki-laki STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan tipe perilaku merokok mahasiswa laki-laki STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan: usia, prodi, tingkat semester, waktu lama merokok mahasiswa laki-laki STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui konsep diri mahasiswa laki-laki STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui tipe perilaku merokok mahasiswa laki-laki STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.
- d. Mengetahui tingkat keeratan hubungan apabila ada hubungan antara konsep diri dengan tipe perilaku merokok mahasiswa laki-laki STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi institusi diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi tentang konsep diri dan tipe perilaku merokok mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjut tentang konsep diri atau perilaku merokok dengan variabel lainnya.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 sampai dengan 15

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Mohammad Indra Alfanani (2014)	Hubungan antara konsep diri dan konformitas kelompok sebaya dengan perilaku merokok remaja di SMK Persatuan 2 Tulangan 2014.	Desain penelitian ini deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa perokok kelas X SMK Persatuan 2 Tulangan. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil 60 anggota yang sesuai dengan karakteristik penelitian menggunakan teknik <i>insidental sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan siswa perokok kelas X SMK Persatuan 2 Tulangan memiliki konsep diri dalam tingkatan yang rendah (2) memiliki tingkat konformitas dalam kategori sangat tinggi (3) memiliki tingkat perilaku merokok dalam kategori sangat tinggi (4) tidak Terdapat hubungan antara variabel konsep diri dengan perilaku merokok, dengan nilai $r = -0,152$ dengan signifikansi $0,245 > 0,05$ (5) Terdapat hubungan positif antara variabel konformitas kelompok sebaya	<p>Persamaan :</p> <p>Penelitian sebelumnya yang dilakukan memiliki variabel bebas yang sama yaitu konsep diri</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif penelitian korelasional dengan teknik <i>insidental sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>total sampling</i>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				dengan perilaku merokok, dengan nilai $r = 0,706$ dengan signifikansi 0,000 (6) Terdapat hubungan antara konsep diri, konformitas kelompok sebaya dan perilaku merokok, sedangkan penelitian dilakukan meneliti 2 variabel yaitu: konsep diri dan tipe perilaku merokok.	2. Penelitian meneliti 3 variabel yaitu: konsep diri, konformitas kelompok sebaya dan perilaku merokok, sedangkan penelitian dilakukan meneliti 2 variabel yaitu: konsep diri dan tipe perilaku merokok.
2	Walydi (2017)	Hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta 2017.	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>proportionate stratified random sampling</i> dengan jumlah sampel 134 siswa. Analisis statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku untuk merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul, dengan tingkat keeratan hubungan dukungan teman sebaya sedang <i>p-value</i> (0,000) dan $r = (0,557)$. Akan tetapi tidak	<p>Persamaan : Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Perbedaan : 1. Penelitian ini meneliti 3 variabel yaitu: konsep diri, konformitas kelompok sebaya dan perilaku merokok,</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			<p>menggunakan uji <i>Kendall's Tau</i></p> <p>terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA N 1 Kashan Bantul, dengan tingkat keeratan hubungan dukungan keluarga signifikan sangat rendah <i>p-value</i> (0,271) dan $t = (0,09)$.</p>	<p>signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok remaja laki-laki di diri dan variabel bebas tipe perilaku merokok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel <i>proportionate stratified random sampling</i> dengan jumlah sampel 134 siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik <i>total populasi</i> dengan jumlah sampel 45 mahasiswa. 3. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic <i>Kendall's Tau</i> dan penelitian yang dilakukan dengan uji statistic <i>Chi Square</i>. 	<p>sedangkan penelitian dilakukan meneliti 2 variabel yaitu: variabel terikat konsep diri dan variabel bebas tipe perilaku merokok.</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
3	Istiha (2014)	Hubungan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku merokok remaja di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara 2014.	Desain penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> . Dan alat yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan skala perilaku merokok, skala konformitas teman sebaya, dan skala konsep diri.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor yang diajukan diterima dimana konformitas teman sebaya (X_1) dan konsep diri (X_2) mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku merokok remaja (Y) terbukti dengan hasil koefisien korelasi dari ketiga variabel (rx12y) sebesar 0,453 dengan p sebesar 0,000 ($p<0,01$), sumbangannya efektif sebesar 32,3 %.	<p>Persamaan :</p> <p>Penelitian sebelumnya dan dilakukan penelitian yang memiliki variabel bebas yang sama yaitu konsep diri</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu: konformitas teman sebaya, konsep diri, dan perilaku merokok. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik <i>cluster random sampling</i>. Penelitian yang

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				dilakukan metode penelitian dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total populasi</i>	dilakukan metode penelitian dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total populasi</i>
4	Rahmi Febryantie (2016)	Hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada siswa putra di SMA Kecamatan Sambas tahun 2015	Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel 95 remaja. Diuji dengan menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas ($p = 0,285$) dan ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas ($p = 0,015$).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu konsep diri. 2. Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan analisis uji statistic Uji <i>Chi Square</i>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
					<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini meneliti 3 variabel yaitu: konsep diri, konformitas dan perilaku merokok. Penelitian yang dilakukan meneliti 2 variabel yaitu: konsep diri dan tipe perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik <i>total populasi</i>.
5	Aniswiti Astuti (2014)	Hubungan antara konsep diri dan konformitas pada siswi kelas VIII di SMPN 2 Bantul Tahun ajaran	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>sectional</i> dengan pengambilan sampel <i>random sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan konformitas pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Bantul. Hal ini	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu konsep diri. Pada penelitian ini dan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		2013/2014		<p>ditunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,255 dan $p = 0.014$ ($p < 0.05$), artinya semakin tinggi konsep diri seorang siswa, maka semakin rendah konformitasnya.</p> <p>Sebaliknya jika rendah konsep diri seorang siswa, maka semakin tinggi konformitasnya.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>random sampling</i>. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik <i>total populasi</i>.</p>	<p>penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>